

## ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU IPA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMPN 7 TANJUNGPINANG

Roudhotur Rosyidah<sup>1</sup>, Trisna Amelia<sup>2</sup>, Azza Nuzullah Putri<sup>3</sup>

Roudhotur75@gmail.com

Program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

*This study focuses on the implementation of authentic assessment by science teachers at SMPN 7 Tanjungpinang, the research was conducted because there were still obstacles in implementing the 2013 Curriculum based on the results of pre-research observations. This study aims to describe the application of authentic assessment by science teachers at SMPN 7 Tanjungpinang. The results of this study indicate that all science teachers at SMPN 7 Tanjungpinang have implemented authentic assessment properly. Based on the research, it was obtained that (1) the authentic assessment planning was 96.6%, included in the very good category, (2) the implementation of authentic assessment was 71.25% into the good category, (3) the authentic assessment reporting was 67.4% included good category, (4) techniques and instruments of attitude assessment by 68.25% in the good category, (5) techniques and instruments for knowledge assessment by 66% in the good category, (6) techniques and instruments for assessing skills by 70.12% included in the category. good category. From the overall average percentage, the score is 73.43%, so the implementation of authentic assessment by science teachers at SMPN 7 Tanjungpinang is in the good category. However, based on an open questionnaire, it is known that there are obstacles to the application of authentic assessment, limited lesson time so that teachers cannot apply authentic assessment optimally, then what causes obstacles other than time is the number of students who are too many in one class.*

**Keywords:** Curriculum 2013, Authentic Assessment, Science teacher.

### I. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru yang diterapkan disekolah-sekolah yang sudah siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003). SMPN 7 Tanjungpinang adalah satu di antara sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, tahun ajaran 2020/2021 merupakan tahun kedua diterapkannya Kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Kurikulum 2013 mempunyai standar-standar yang menjadi pedoman bagi pendidik dan tenaga kependidikan (Poerwati dan Amri, 2013: 2). Standar tersebut adalah: standar kompetensi 2) standar isi 3) standar proses 4) standar penilaian. Yang menjadi poin penting dalam empat standar tersebut adalah standar penilaian, penilaian dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian autentik, di mana penilaian autentik merupakan penilaian yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dalam ranah sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal, penilaian pengetahuan terdiri dari instrumen tes tertulis

soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. tes lisan dan instrumen penugasan yaitu berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas, sementara penilaian keterampilan mencakup unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

Dari hasil wawancara dengan guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang yang berfokus pada penilaian autentik, diketahui bahwa kesulitan ini dikarenakan banyaknya aspek penilaian yang harus dilakukan guru, dan kurangnya jam pelajaran ditambah dengan jumlah peserta didik yang banyak, serta proses penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan penilaian autentik oleh guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang.

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Sukardi (2013: 158) penelitian deskriptif pada umumnya dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang.

Penelitian ini dilakkan di SMPN 7 Tanjungpiang dan dilaksanakan pada tanggal 05 sampai 07 Bulan Agustus 2020. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, Metode angket menurut Sugiyono (2015: 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, angket terbuka dan dokumentasi. Angket tertutup dimaksudkan untuk mengetahui seberapa persen implementasi yang sudah dilakukan oleh guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang dan angket terbuka dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait implementasi penilaian autentik di SMPN 7 Tanjungpinang, sementara dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan memperkuat kredibilitas dari instrumen yang digunakan sebelumnya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dan sampel pada penelitian ini adalah semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang.

## III. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil data persentase dari angket tertutup dimana yang menjadi responden adalah semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang. Analisis agket tertutup dilakukan untuk mengetahui berapa persen tingkat implementasi yang sudah dilakukan oleh guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang, kemudian hasil jumlah dari rata-rata angket tertutup dibandingkan dengan tabel kategori deskriptif yang ada pada bab III.

Table 1. Hasil persentase angket tertutup

No	Indikator	Persentase (%)
1	Perencanaan penilaian autentik	96.6
2	Pelaksanaan penilaian autentik	71.25
3	Pelaporan penilaian autentik	67.4
4	Teknik dan instrumen penilaian sikap	68.25
5	Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan	66
6	Teknik dan instrumen penilaian keterampilan	70.12

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan, diperoleh hasil dari angket tertutup sebagai berikut:

a. Perencanaan penilaian autentik

Perencanaan penilaian autentik adalah hal paling dasar dalam menerapkan penilaian autentik, untuk menerapkan penilaian autentik secara maksimal terlebih dahulu guru harus merencanakan secara matang bagaimana cara menetapkan kriteria penilaian dari berbagai teknik penilaian autentik dan sebagainya. Terkait hal ini peneliti melakukan penelitian di SMPN 7 Tanjungpinang dan semua guru IPA menjadi respondennya, maka didapat hasil rata-rata dari indikator nomor satu adalah sebanyak 96,6% guru IPA di SMPN 7 sudah merencanakan penilaian autentik dengan sangat baik berdasarkan tabel kategori yang sudah ada pada bab III.

b. Pelaksanaan penilaian autentik

Setelah merencanakan penilaian autentik, barulah guru melaksanakan penilaian tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebanyak 71.25% guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah menerapkan penilaian autentik dengan baik. Meskipun begitu masih ada beberapa guru IPA yang belum melaksanakan penilaian autentik dengan baik jika dilihat dari hasil rata-rata persentasenya.

c. Pelaporan penilaian autentik

Berdasarkan tabel 4, guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah melakukan pelaporan penilaian dengan baik dengan rata-rata persentase 67,4%, dilihat dari hasil rata-ratanya dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum melakukan pelaporan penilaian autentik dengan baik, hal ini dikarenakan terlalu banyak yang harus dilakukan mulai dari menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan kemudian mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut.

d. Teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan tabel 5, rata-rata persentase untuk teknik penilaian autentik mencapai 68,25%, dalam artian guru di SMPN 7 Tanjungpinang sudah membuat teknik instrumen dengan baik, untuk teknik dan instrumen penilaian pengetahuan rata-rata persentase yang didapat sebanyak 66% dengan kategori baik, sementara teknik dan instrumen penilaian keterampilan rata-rata persentasenya adalah 70,12% dalam kategori baik.

Merujuk dari uraian diatas, maka pelaksanaan penilaian autentik, pelaporan penilaian autentik dan teknik serta instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sudah diterapkan dengan baik oleh guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang, berdasarkan dari rata-rata persentase keseluruhan didapat yaitu 73,43%, dimana jika dilihat pada tabel kategori di bab III 73,43% masuk dalam kategori baik, artinya guru di SMPN 7 Tanjungpinang sudah memahami, melaksanakan dan menerapkan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 dengan baik. Meskipun begitu terdapat kekurangan 26,57% artinya masih ada guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang yang belum menerapkan penilaian autentik dengan maksimal.

Berikut merupakan penjabaran dari hasil penelitian dengan instrumen angket terbuka yang sudah melalui tahap analisis oleh peneliti, dibawah ini akan diuraikan secara rinci perindikator hasil analisis penelitian dari angket terbuka tersebut.

Tabel 5. Hasil analisis keseluruhan angket terbuka

No	Pertanyaan	Jawaban hasil analisis angket terbuka
<b>A</b>	<b>Perencanaan Penilaian autentik</b>	
1	Apa yang bapak/ibu lakukan dalam merencanakan penilaian autentik?	Guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah merencanakan penilaian autentik dengan baik, dilihat dari bagaimana guru membuat rencana yaitu

		menentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran untuk setiap aspek kemudian menentukan isi penilaian apa yang akan digunakan, selanjutnya menyiapkan instrumen penilaiannya.
2	Apa yang bapak/ibu pahami tentang penilaian autentik?	Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru IPA melalui angket terbuka maka hasil analisis peneliti yaitu semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah memahami apa itu penilaian autentik dan bagaimana penerapannya.
<b>B Penerapan penilaian autentik</b>		
3	Bagaimana penerapan penilaian autentik dalam penilaian kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan?	Dalam menerapkan penilaian aspek sikap oleh guru IPA terdapat beberapa kendala yang menghambat penerapan secara maksimal, kendala tersebut berupa jumlah peserta didik yang banyak dalam satu ruang kelas, sehingga menyulitkan guru melakukan penilaian sikap ditambah lagi durasi jam pelajaran yang terlalu singkat. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan guru IPA di SMPN 7 Tnaungpinang sudah mengimplementasikan dengan baik.
4	Adakah faktor yang mempengaruhi penerapan penilaian autentik?	Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan penilaian autentik seperti: 1) banyaknya aspek penilaian yang harus dilakukan guru 2) durasi jam pelajaran terlalu singkat 3) jumlah peserta didik banyak dalam satu ruang kelas.
<b>C Pelaporan penilaian autentik</b>		
5	Bagaimana bentuk pelaporan penilaian autentik yang bapak/ibu lakukan?	Bentuk pelaporan penilaian autentik yang digunakan guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang berupa lembar hasil dari penilaian, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
<b>D Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan</b>		
6	Untuk menilai aspek sikap siswa, teknik dan instrumen apa yang bapak/ibu gunakan?	Untuk teknik dan instrumen yang digunakan guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang berdasarkan hasil analisis peneliti, guru menggunakan teknik Observasi, pengamatan secara langsung terhadap peserta didik dengan jurnal penilaian harian, penilaian antar peserta didik, dan penilaian diri, artinya rata-rata guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah membuat instrumen penilaian sikap dengan baik.
7	Untuk menilai aspek pengetahuan teknik dan instrumen apa yang bapak/ibu gunakan?	Semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang untuk menilai aspek pengetahuan menggunakan teknik Tes, baik itu tes tertulis, tes lisan, maupun tes penugasan, yang maknanya guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah memahami dan membuat instrumen teknik penilaian pengetahuan dengan baik.
8	a.) Untuk menilai aspek keterampilan teknik dan instrumen apa yang bapak/ibu gunakan ?	Teknik dan instrumen yang digunakan guru IPA adalah Penilaian kinerja yaitu penilaian unjuk kerja, proyek dan penilaian portofolio. Yang bermakna semua guru IPA sudah menilai dan membuat instrumen keterampilan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dari angket terbuka diketahui bahwa guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah membuat instrumen penilaian autentik dengan baik, meskipun demikian dari hasil analisis angket terbuka ternyata ditemukan adanya kendala dalam penerapan penilaian autentik selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan banyak aspek penilaian yang harus dilakukan guru sementara waktu yang disediakan terbilang minim, sementara aspek yang harus diterapkan terlalu banyak. kemudian yang menyebabkan hambatan selain waktu adalah jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas.

Menurut Sugiyono (2014: 82) metode dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat kredibilitas dari metode yang digunakan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis dari instrumen dokumentasi diketahui bahwa penilaian autentik yang digunakan guru, diketahui bahwa implementasi penilaian autentik di SMPN7 Tanjungpinang sudah dilakukan dengan baik, masing-masing guru sudah membuat instrumen penilaian dengan baik.

#### **IV. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dari ketiga instrumen yaitu angket tertutup, angket terbuka dan dokumentasi, diketahui bahwa guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah merencanakan penilaian autentik dengan baik, namun pada angket terbuka ditemukan hambatan dalam implementasi penilaian autentik, antara lain waktu, jumlah peserta didik dan aspek penilaian yang harus dilakukan guru terlalu banyak, terlebih lagi penilaian ini harus dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung. Kendala ini sesuai dengan hasil wawancara sebelum penelitian dengan guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang yang ada pada bab I.

#### **V. Daftar Pustaka**

Poerwati, LE., dan Amri, S., 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi

Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Peraktiknya*. Jakarta: Bumi Askara.

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif, kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

#### **VI. Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Assist. Prof. Trisna Amelia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I, Ibu Assist. Prof. Azza Nuzullah Purti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Terimakasih kepada Ibu Assist. Prof. Dr.Hj. Nevrita, M.Pd., M.Si. selaku dosen penguji I dan Ibu Assist. Prof. Nur Eka Kusuma Hindrasti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II, Terimakasih sudah membimbing penulis dan memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada SMPN 7 Tanjungpinang yang telah bersedia memberikan izin menjadi subjek dalam penelitian dan

terimakasih kepada kedua orang tua penulis serta keluarga yang sudah mendukung dan mendoakan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.